

PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN NILAI-NILAI KRISTIANI SECARA VISUAL DAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SPIRITUAL MAHASISWA

Citara Lestari Tambunan¹, Nurliani Siregar², Elfriana Hutagaol³, Heka Simbolon⁴

^{1,2,3,4}Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: citara.tambunan@student.uhn.ac.id¹, nurlianisiregar@uhn.ac.id²,
meita.elvrian@student.uhn.ac.id³, heka.simbolon@student.uhn.ac.id⁴,

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Salah satu media digital yang banyak digunakan oleh mahasiswa adalah aplikasi WhatsApp. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran nilai-nilai Kristiani secara visual dan kontekstual guna meningkatkan keterlibatan spiritual mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen yang terlibat dalam pembelajaran melalui grup WhatsApp. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi aktivitas grup WhatsApp, dan dokumentasi materi pembelajaran digital. Data dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan spiritual mahasiswa melalui renungan harian, diskusi kontekstual, refleksi personal, serta penggunaan media visual yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Pembelajaran berbasis WhatsApp dinilai fleksibel, interaktif, dan kontekstual sehingga membantu mahasiswa menghayati nilai-nilai Kristiani tidak hanya secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan spiritual. Dengan demikian, WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif dalam pembinaan iman dan karakter Kristiani mahasiswa di era digital.

Kata Kunci: Whatsapp, Pendidikan Agama Kristen, Nilai Kristiani, Pembelajaran Digital, Keterlibatan Spiritual.

Abstract: The development of digital technology has brought significant changes to the field of education, including Christian Religious Education. One of the digital media widely used by university students is the WhatsApp application. This study aims to analyze the use of WhatsApp as a learning medium for Christian values through visual and contextual approaches in order to enhance students' spiritual engagement. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. The research participants were students of the Christian Religious Education program who were involved in learning activities through WhatsApp groups. Data were collected through in-depth interviews, observation of activities within WhatsApp groups, and documentation of digital learning materials. The data were analyzed using thematic analysis. The findings indicate that the use of WhatsApp as a learning medium can enhance students' spiritual engagement through daily devotional messages, contextual discussions, personal reflections, and

the use of visual media relevant to students' lives. WhatsApp-based learning is perceived as flexible, interactive, and contextual, enabling students to internalize Christian values not only cognitively but also affectively and spiritually. Therefore, WhatsApp can be utilized as an effective alternative learning medium for fostering faith development and Christian character formation among university students in the digital era.

Keywords: *Whatsapp, Christian Religious Education, Christian Values, Digital Learning, Spiritual Engagement.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen. Media digital dan aplikasi komunikasi instan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa. Salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan adalah WhatsApp, yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan kontekstual.

Dalam pembelajaran nilai-nilai Kristiani, pendekatan konvensional yang bersifat satu arah sering kali kurang mampu mendorong penghayatan iman secara mendalam. Nilai-nilai Kristiani seperti kasih, pengampunan, kejujuran, dan pelayanan tidak hanya perlu dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati secara afektif dan spiritual. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang relevan dengan konteks kehidupan mahasiswa.

WhatsApp memungkinkan penyampaian materi pembelajaran secara visual dan kontekstual melalui teks singkat, gambar, video, voice note, serta diskusi reflektif dalam grup. Pemanfaatan media ini membuka peluang terjadinya keterlibatan spiritual mahasiswa secara lebih personal dan berkelanjutan, karena pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang dan waktu kelas formal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran nilai-nilai Kristiani secara visual dan kontekstual serta dampaknya terhadap keterlibatan spiritual mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Nilai-Nilai Kristiani

Nilai-nilai Kristiani merupakan prinsip moral, etika, dan spiritual yang bersumber dari ajaran Yesus Kristus dan Kitab Suci. Nilai-nilai ini mencakup kasih, pengampunan, kejujuran, kerendahan hati, pelayanan, dan keadilan sebagai dasar hidup orang percaya (Dockery, 2000).

Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan teologis, tetapi juga membentuk karakter dan mengarahkan peserta didik pada pertumbuhan iman yang utuh. Dalam konteks pendidikan tinggi, pembelajaran nilai-nilai Kristiani perlu disampaikan secara relevan dengan konteks kehidupan mahasiswa. Palmer (1998) menekankan bahwa pendidikan iman yang efektif harus melibatkan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual agar nilai-nilai iman tidak berhenti pada pemahaman kognitif, melainkan diinternalisasi dan diwujudkan dalam tindakan nyata.

2. Pembelajaran Visual dalam Pendidikan

Pembelajaran visual merupakan pendekatan yang menekankan penggunaan media visual seperti gambar, video, ilustrasi, dan infografis untuk membantu pemahaman peserta didik. Menurut Mayer (2001), pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman karena melibatkan proses kognitif ganda, yaitu visual dan verbal. Dalam pendidikan agama, pembelajaran visual berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Media visual membantu peserta didik mengaitkan pesan iman dengan pengalaman nyata, sehingga pesan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan reflektif.

3. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata peserta didik. Johnson (2002) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk menemukan makna pembelajaran melalui pengalaman pribadi dan refleksi. Dalam Pendidikan Agama Kristen, pendekatan kontekstual membantu mahasiswa mengaitkan nilai-nilai Kristiani dengan realitas kehidupan modern, seperti relasi sosial, etika digital, tantangan akademik, dan dinamika spiritual. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk tidak hanya mengetahui nilai iman, tetapi juga menghidupinya dalam konteks keseharian.

4. Media Sosial sebagai Media Pembelajaran

Media sosial telah berkembang menjadi sarana pembelajaran yang efektif karena bersifat interaktif, kolaboratif, dan mudah diakses. Bouhnik dan Deshen (2014) menjelaskan bahwa media sosial memungkinkan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik serta mendorong

keterlibatan aktif dalam proses belajar. WhatsApp sebagai salah satu aplikasi pesan instan populer menyediakan berbagai fitur pendukung pembelajaran, seperti pengiriman pesan teks, gambar, video, voice note, dan diskusi kelompok. Dalam konteks pendidikan, WhatsApp memungkinkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel tanpa terikat ruang dan waktu.

5. WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Nilai-Nilai Kristiani

WhatsApp memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran nilai-nilai Kristiani karena mampu mengintegrasikan pembelajaran visual, kontekstual, dan interaktif. Barhoumi (2015) menyatakan bahwa penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, terutama dalam aspek afektif. Melalui WhatsApp, dosen dapat menyampaikan renungan harian, kutipan Alkitab yang dikontekstualkan, refleksi visual, serta memfasilitasi diskusi iman yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Dengan demikian, WhatsApp bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran spiritual yang bersifat komunitatif dan transformatif.

6. Keterlibatan Spiritual Mahasiswa

Keterlibatan spiritual mahasiswa mencakup kesadaran iman, refleksi pribadi, dan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Chickering dan Reisser (1993) menegaskan bahwa pengembangan spiritual merupakan bagian integral dari pendidikan tinggi yang holistik. Pembelajaran yang mengintegrasikan media digital, refleksi iman, dan pengalaman nyata mampu mendorong mahasiswa untuk mengalami pertumbuhan spiritual secara lebih mendalam. Melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis WhatsApp, mahasiswa didorong untuk membangun relasi dengan Tuhan, sesama, dan komunitas iman secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengkaji pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran nilai-nilai Kristiani secara visual dan kontekstual guna meningkatkan keterlibatan spiritual mahasiswa. Subjek penelitian adalah mahasiswa dari program studi teologi atau pendidikan agama Kristen yang mengikuti pembelajaran melalui grup WhatsApp dalam jangka waktu tertentu, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi aktivitas dalam grup WhatsApp, dan dokumentasi

materi pembelajaran digital seperti gambar, video, maupun refleksi mingguan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menemukan pola-pola makna yang muncul dari pengalaman mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber, member check, dan diskusi sejawat. Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan dan memperoleh persetujuan mereka sebelum pengumpulan data dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 10 mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Kristen dengan rentang usia 19–23 tahun. Seluruh partisipan merupakan pengguna aktif aplikasi WhatsApp dan telah terbiasa memanfaatkannya dalam aktivitas akademik maupun komunikasi sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara awal, mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran karena dinilai praktis, fleksibel, dan mudah diakses. Mahasiswa menilai bahwa pembelajaran berbasis WhatsApp memungkinkan interaksi yang lebih personal dibandingkan pembelajaran tatap muka konvensional, khususnya dalam diskusi iman dan refleksi spiritual. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya terlihat dari keaktifan mereka dalam merespons materi, tetapi juga dari kesediaan untuk berbagi pengalaman iman dan refleksi pribadi.

2. Bentuk Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Nilai-Nilai Kristiani

Hasil observasi dan analisis dokumentasi menunjukkan bahwa WhatsApp dimanfaatkan sebagai media pembelajaran nilai-nilai Kristiani melalui beberapa bentuk utama.

Pertama, **renungan harian berbasis teks singkat dan aplikatif**. Materi renungan disajikan secara ringkas dengan mengaitkan ayat Alkitab pada konteks kehidupan mahasiswa, seperti tantangan akademik, relasi sosial, dan pengelolaan emosi. Bentuk ini dinilai efektif karena mudah dipahami dan tidak membebani mahasiswa dengan teks panjang.

Kedua, **refleksi melalui voice note atau video singkat**. Media audio-visual memberikan nuansa personal dan emosional yang lebih kuat, sehingga mahasiswa merasa lebih terhubung

secara spiritual. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mendengarkan refleksi iman dari rekan seiman membantu mereka merenungkan kembali pengalaman hidup mereka sendiri.

Ketiga, **penggunaan media visual**, seperti gambar rohani, infografis nilai Kristiani, dan slide reflektif. Media visual terbukti meningkatkan daya tarik dan membantu mahasiswa mengingat pesan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menekankan pentingnya visualisasi dalam meningkatkan pemahaman.

Keempat, **diskusi kontekstual dan reflektif** melalui fitur grup WhatsApp. Diskusi diarahkan pada isu-isu nyata yang dihadapi mahasiswa, seperti etika digital, tekanan akademik, dan relasi sosial, yang kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai Kristiani. Diskusi ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap iman mereka.

3. Dampak Pemanfaatan WhatsApp terhadap Keterlibatan Spiritual Mahasiswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis WhatsApp memberikan dampak positif terhadap keterlibatan spiritual mahasiswa. Mahasiswa mengaku lebih terdorong untuk melakukan refleksi iman secara rutin karena adanya renungan harian dan diskusi berkelanjutan dalam grup. Keterlibatan spiritual terlihat dari meningkatnya kesadaran mahasiswa terhadap penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep iman secara teoretis, tetapi juga mulai mengaitkannya dengan sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan dalam kehidupan pribadi dan akademik. Selain itu, pembelajaran berbasis WhatsApp menciptakan rasa kebersamaan dalam komunitas iman digital. Mahasiswa merasa didukung secara rohani oleh sesama anggota grup, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat individual, tetapi juga komunitatif. Hal ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana pembinaan iman yang efektif tanpa mengurangi kedalaman spiritual.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa WhatsApp dapat berfungsi sebagai media pembelajaran nilai-nilai Kristiani yang efektif apabila digunakan dengan pendekatan visual dan kontekstual. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bouhnik dan Deshen (2014) serta Barhoumi (2015) yang menyatakan bahwa WhatsApp mampu meningkatkan interaksi, motivasi, dan keterlibatan afektif peserta didik. Pendekatan visual membantu mahasiswa memahami nilai-nilai Kristiani yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, sedangkan pendekatan kontekstual memungkinkan

mahasiswa mengaitkan iman dengan realitas kehidupan mereka. Integrasi kedua pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan transformatif. Dengan demikian, pemanfaatan WhatsApp tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran spiritual yang mendukung pengembangan iman dan karakter Kristiani mahasiswa di era digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran nilai-nilai Kristiani secara visual dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan spiritual mahasiswa. WhatsApp memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel, interaktif, dan berkelanjutan, sehingga pembelajaran nilai-nilai iman tidak terbatas pada ruang dan waktu kelas formal.

Penggunaan media visual, renungan harian, refleksi personal, serta diskusi kontekstual melalui grup WhatsApp membantu mahasiswa menghayati nilai-nilai Kristiani secara lebih utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Mahasiswa tidak hanya memahami ajaran iman secara teoretis, tetapi juga terdorong untuk merefleksikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, WhatsApp dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif dan pelengkap dalam Pendidikan Agama Kristen di perguruan tinggi. Pemanfaatan media digital ini membuka peluang pengembangan model pembelajaran iman yang adaptif terhadap karakteristik generasi digital serta relevan dengan tantangan spiritual mahasiswa di era teknologi

DAFTAR PUSTAKA

- Waruwu, Amonita. "Media Sosial sebagai Sarana Pendidikan Kristiani: Suatu Upaya untuk Mendidik Generasi Z." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, Vol. 17, No. 2, Desember 2024, hlm. 74-84. DOI:10.36588/sundermann.v17i2.166
- Nggebu, Sostenis; Buyung, Yopie F.M.; & Wood, Alan. "Theological Perspectives on Responses to Prayer Requests in WhatsApp Groups." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, Vol. 7, No. 2 (Juli 2023), hlm. 164-176. DOI:10.46445/ejti.v7i2.663

- Rangga, Oktavianus, & Gulo, Rezeki Putra. "Integration of Christian Values with Local Wisdom in Digital Learning Media: Literature Review." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, Vol. 5, No. 1 (April 2025): 25-36. DOI:10.54170/harati.v5i1.843.
- Kainara, Semi Darius; Kotte, Yohanes; & Mau, Marthen. "The Role of Christian Educators Utilizing Social Media in the Learning Process for Students." *Formosa Journal of Applied Sciences*, Vol. 3, No. 7 (Juli 2024), hlm. 1995-2014. DOI:10.55927/fjas.v3i7.10280
- Saingo, Yakobus Adi. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Kristiani Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Shanan*, vol. 6, no. 1 (Maret 2022): 89-110. DOI: 10.33541/shanan.v6i1.3652
- Effendy, S. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Kontekstual. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 20(2), 155–170
- Marlina, R. (2021). Penggunaan WhatsApp Group dalam Alwi, A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Dunia Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 11–22.
- Siagian, E. (2021). Media Digital Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Mahasiswa Kristen. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 4(2), 89–103
- Nugroho, D. (2020). Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama: Menyampaikan Nilai di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 72–86
- Mangabeira, W. C. (2018). Christian Education in the Digital Age: Opportunities and Challenges. *Christian Education Journal*, 15(1), 45–58